

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar dalam peningkatan hasil belajar fisika siswa.
2. Terdapat perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar materi fisika yang pembelajarannya menggunakan model belajar berbasis masalah (84,76) lebih tinggi dibandingkan pembelajaran inkuiri terbimbing (77,52).
3. Terdapat perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar fisika siswa yang memiliki gaya belajar visual menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (73,36) < berbasis masalah (90,18).
4. Terdapat perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar fisika siswa yang memiliki gaya belajar auditorial menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (84,27) > berbasis masalah (77,73).
5. Terdapat perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar fisika siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (72,15) < berbasis masalah (89,12).

5.2 Implikasi

Dari simpulan pertama hasil penelitian ini bahwa hasil belajar mata pelajaran fisika materi gerak lurus siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran fisika untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran fisika materi gerak lurus pada tingkat SMP.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah menitikberatkan kerja sama antara sesama siswa dalam pembelajaran mata pelajaran fisika materi gerak lurus. Pada model pembelajaran berbasis masalah ini siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dalam materi pelajaran dapat berbagi informasi kepada temannya yang kurang dalam kemampuan akademik. Siswa yang memiliki kemampuan akademik kurang dapat diberi kesempatan memperbaiki kekurangan atau pengetahuan yang keliru melalui teman-teman yang lain ketika bersama-sama memecahkan masalah. Melalui kegiatan yang demikian akan terjadi interaksi yang meliputi penyampaian ide, konsep, gagasan atau prosedur kerja dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Guru yang mengajar mata pelajaran IPA terpadu materi fisika ada baiknya melihat terlebih dahulu kecenderungan gaya belajar siswa yang berada di kelas yang akan diajarnya. Setelah guru tersebut mengetahui kecenderungan gaya belajar mana yang didominasi dari murid kelas tersebut maka dia dapat menentukan model pembelajaran apa yang paling baik dipilih untuk mendapatkan hasil belajar yang

paling efektif. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik lebih suka dan peduli pada apa yang mereka dengar dan lebih memilih mendengarkan daripada berbicara. Mereka menggunakan variasi warna suara. Kemampuan mendengarnya luar biasa tanpa kegemaran menyela. Gaya belajar kinestetik suka bergerak terus, menyentuh, membutuhkan ruang gerak dan berbicara, menggunakan bahasa tubuh, dan sangat handal dalam kegiatan fisik seperti olahraga, menari, dan berakting, serta belajar dengan sangat baik dengan menyentuh, bergerak, dan memproses pengetahuan melalui sensitivitas tubuh. Cara guru untuk berkomunikasi dengan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini adalah memicu diskusi lebih lanjut dengan mengajukan pertanyaan. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru karena dengan membiarkan mereka sibuk belajar tanpa menciptakan suasana pembelajaran yang memicu curah pendapat atau diskusi maka akan sulit bagi mereka untuk mengambil keputusan.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fisika materi gerak lurus siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga menghasilkan hasil belajar yang cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah cocok dalam pembelajaran mata pelajaran fisika materi gerak lurus bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial. Karena memang gaya belajar auditorial yang lebih peduli pada apa yang mereka lihat dan penuh energi akan cepat mengambil keputusan berdasarkan apa yang mereka lihat, karena mereka bukan tipe yang harus menganalisis secara teliti sebelum mengambil keputusan, melainkan tipe pengambil keputusan dengan resiko tinggi. Guru sebaiknya mengauditorkan keadaan saat menjelaskan agar mereka dapat melihat apa yang sedang dijelaskan. Guru

sebaiknya juga berusaha menyeimbangkan energi mereka, bukan meminta mereka diam atau menganggap mereka tidak sopan jika mereka sekali waktu menyela pembicaraan karena mereka memang suka bergerak cepat dan berbicara dalam nada tinggi.

Sementara siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik yang lebih peduli pada apa yang mereka rasakan dan lebih cenderung mengambil keputusan berdasarkan perasaan dan emosi, guru dituntut untuk bisa membuat mereka merasakan apa yang dikatakan. Libatkan mereka untuk menggunakan pengetahuan mereka dengan membiarkan mereka bergerak berjalan-jalan atau menandai kata atau kalimat yang mereka anggap penting.

Perbedaan gaya belajar siswa menuntut guru untuk mengetahui dan memahaminya sehingga dapat mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa untuk seluruh gaya belajar. Jika kecenderungan gaya belajar dari siswa di kelas tersebut tidak ada yang mendominasi maka dia dapat mengajar dengan menggunakan model pembelajaran secara bergantian.

5.3. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa dan guru, disarankan untuk melakukan tes gaya belajar.

2. Bagi guru mata pelajaran IPA terpadu materi fisika disarankan untuk memperhatikan gaya belajarnya sendiri untuk dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.
3. Disarankan kepada guru mata pelajaran IPA terpadu agar dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model inquiri terbimbing untuk pembelajaran mata pelajaran fisika materi gerak lurus.
4. Bagi guru yang mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kepada siswa yang khususnya memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan kinestetik.
5. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial disarankan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran inquiri terbimbing.
6. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar mata pelajaran fisika materi gerak lurus aspek kognitif, maka disarankan kepada peneliti lanjutan untuk melihat hasil belajar mata pelajaran fisika materi gerak lurus sampai pada aspek psikomotor.
7. Bagi pengelola lembaga pendidikan maupun para kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang gaya belajar dan model pembelajaran kepada guru-guru mata pelajaran IPA terpadu agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menjadi lebih baik.